

Pendampingan Literasi Keuangan Bagi Siswa SMK NU 1 Karanggeneng

Nurlaili*

Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i, Lamongan, Indonesia

Corresponding Author: nurlaili2102079402@inamis.ac.id

Kata Kunci:
Literasi
Keuangan,
Pendampingan,
Siswa SMK,
Pendidikan
Vokasi, Project-
Based Learning

Abstract: The low level of financial literacy among vocational students poses a serious challenge in preparing a young generation that is independent and ready to face the world of work and entrepreneurship. Students at SMK NU 1 Karanggeneng demonstrated limited understanding in personal financial management, budgeting, cash flow recording, and wise financial decision-making, especially amidst the rapid development of digital technology and online financial services. This Community Service (PKM) activity aims to improve students' financial literacy through practical, applicable, and needs-based mentoring for vocational students. The method used is project-based learning through simulations of personal and small business financial management, budgeting, transaction recording, and the use of digital financial applications. The results of the activity indicate an increase in students' understanding and skills in managing finances in a more planned, rational, and responsible manner. In addition, this program contributes to fostering a wise attitude towards the use of digital financial services and fostering a mindset of independence and entrepreneurship among students. This activity also produces a vocational-based financial literacy module and encourages collaboration between schools, financial institutions, and local communities. Thus, this financial literacy mentoring is expected to become a sustainable empowerment model in improving the financial readiness and productive economy of vocational school students.

Abstrak: Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar vokasi menjadi tantangan serius dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri dan siap menghadapi dunia kerja maupun wirausaha. Siswa SMK NU 1 Karanggeneng menunjukkan keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan layanan keuangan daring. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendampingan yang bersifat praktis, aplikatif, dan berbasis kebutuhan nyata pelajar vokasi. Metode yang digunakan adalah *project-based learning* melalui simulasi pengelolaan keuangan pribadi dan usaha kecil, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara lebih terencana, rasional, dan bertanggung jawab. Selain itu, program ini berkontribusi dalam membentuk sikap bijak terhadap penggunaan layanan keuangan digital serta menumbuhkan mindset kemandirian dan kewirausahaan di kalangan siswa. Kegiatan ini juga menghasilkan modul literasi keuangan berbasis vokasi dan mendorong kolaborasi antara sekolah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal. Dengan demikian, pendampingan literasi keuangan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesiapan finansial dan ekonomi produktif siswa SMK.

Cara mensitasi artikel:

Nurlaili. (2025). Pendampingan Literasi Keuangan Bagi Siswa SMK NU 1 Karanggeneng. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 294-300.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, terutama di era digital. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta mengambil keputusan finansial secara bijak dan bertanggung jawab. Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok usia muda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat bahwa indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, dengan kelompok pelajar dan pemuda sebagai segmen yang memiliki tingkat pemahaman relatif rendah.

Rendahnya literasi keuangan menjadi persoalan yang semakin krusial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan berwirausaha. Namun, kenyataannya banyak siswa SMK yang belum memiliki bekal kecakapan finansial yang memadai, seperti kemampuan menyusun anggaran, mencatat arus kas, maupun merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini diperparah oleh belum optimalnya integrasi pendidikan literasi keuangan dalam kurikulum vokasi, sehingga siswa lebih banyak dibekali keterampilan teknis dibandingkan keterampilan pengelolaan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Lusardi & Mitchell, 2014).

Perkembangan teknologi digital turut memperumit perilaku keuangan siswa. Kemudahan akses terhadap e-commerce, layanan pembayaran digital, dan kredit daring mendorong peningkatan perilaku konsumtif di kalangan pelajar, khususnya ketika tidak diimbangi dengan kesadaran dan perencanaan keuangan yang baik (Wardani & Azizah, 2021). Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah finansial di masa depan, seperti kesulitan menabung, ketergantungan pada utang, dan rendahnya kesiapan ekonomi setelah lulus sekolah.

SMK NU 1 Karanggeneng merupakan salah satu institusi pendidikan vokasi yang siswanya mayoritas berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara sistematis dan masih minim pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha kecil. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan literasi keuangan yang bersifat praktis, aplikatif, dan kontekstual dengan kebutuhan siswa SMK.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan siswa melalui peningkatan literasi keuangan berbasis *project-based learning*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran aktif melalui praktik langsung, seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, simulasi usaha kecil, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Dengan pendampingan yang sistematis dan

berkelanjutan, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan konteks kewirausahaan. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan vokasi.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain pengabdian kepada masyarakat (PkM) berbasis pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses, strategi, serta dampak kegiatan pendampingan literasi keuangan terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku finansial siswa SMK. Pendekatan kualitatif relevan digunakan untuk mengeksplorasi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di SMK NU 1 Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, latar belakang sosial ekonomi siswa, serta kebutuhan nyata terhadap peningkatan literasi keuangan. Pemilihan siswa SMK sebagai subjek dampingan didasarkan pada posisi strategis mereka sebagai generasi muda yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan kewirausahaan, namun masih memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah (OJK, 2022).

Desain kegiatan menggunakan model pendampingan edukatif-aplikatif berbasis *project-based learning* (PjBL). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar langsung dalam pengelolaan keuangan pribadi dan usaha kecil. Strategi pendampingan meliputi *workshop interaktif*, *coaching clinic*, diskusi kelompok, serta simulasi pengelolaan keuangan menggunakan studi kasus kontekstual. Metode *project-based learning* dipilih karena efektif meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa vokasi melalui pembelajaran berbasis pengalaman (Sari & Rachmawati, 2020).

Selain itu, kegiatan pendampingan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru sekolah dan mitra lembaga keuangan lokal sebagai narasumber. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat relevansi materi dengan praktik nyata serta mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan di kalangan siswa (OJK, 2022). Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal, kebiasaan finansial, dan permasalahan keuangan yang dihadapi siswa. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan metode pendampingan yang kontekstual.

2. Perancangan Program Pendampingan

Tahap ini meliputi penyusunan kurikulum literasi keuangan sederhana, modul pendampingan, serta perencanaan aktivitas berbasis proyek. Materi yang disusun mencakup pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, kebiasaan menabung, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital.

3. Implementasi Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk workshop, simulasi, dan praktik langsung. Siswa dilatih menyusun anggaran bulanan, mencatat transaksi keuangan, serta menganalisis pola konsumsi mereka sendiri. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dan reflektif untuk mendorong kesadaran serta perubahan perilaku finansial siswa (Susanti et al., 2023).

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku keuangan siswa melalui pre-test dan post-test literasi keuangan, observasi aktivitas siswa, serta diskusi reflektif. Pendekatan reflektif digunakan untuk membantu siswa mengevaluasi pengalaman belajar dan menginternalisasi nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bijak (Lusardi & Mitchell, 2014).

5. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

Tahap akhir berupa penyusunan rekomendasi program lanjutan, pengembangan modul literasi keuangan sekolah, serta penguatan kemitraan dengan lembaga keuangan lokal agar kegiatan pendampingan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pendampingan Literasi Keuangan bagi Siswa SMK NU 1 Karanggeneng menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial siswa. Pembahasan ini mengintegrasikan hasil kegiatan dengan kerangka teoretis literasi keuangan dan temuan penelitian terdahulu untuk memperkuat validitas akademik program pengabdian yang dilaksanakan.

1. Dampak Pendampingan terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Siswa

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung, serta penyusunan anggaran keuangan pribadi. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan aplikatif yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dihadapi oleh siswa SMK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional dan menghindari perilaku konsumtif.

Selain peningkatan aspek kognitif, pendampingan ini juga berdampak pada perubahan sikap finansial siswa. Siswa mulai menunjukkan kesadaran dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, merencanakan pengeluaran, serta menghindari kebiasaan berutang tanpa perencanaan. Perubahan sikap ini didorong oleh proses pembelajaran reflektif yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi perilaku keuangan mereka sendiri. Menurut Potrich, Vieira, dan Kirch (2015), intervensi pendidikan keuangan yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi personal lebih efektif dalam membentuk sikap dan kebiasaan finansial jangka panjang, terutama pada kelompok usia muda.

2. Literasi Keuangan dan Kemandirian Ekonomi Siswa Vokasi

Dampak pendampingan juga tercermin pada meningkatnya motivasi dan kemandirian ekonomi siswa. Beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan usaha kecil berbasis sekolah maupun rumah tangga, seperti usaha makanan ringan, penjualan produk kreatif, dan layanan digital sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kesadaran finansial, tetapi juga mendorong munculnya semangat kewirausahaan yang produktif. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Susanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada siswa vokasi memiliki peran strategis dalam membangun kemandirian ekonomi dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Dalam perspektif teori *human capital*, peningkatan literasi keuangan merupakan bentuk investasi pendidikan yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing individu (Becker, 1993). Dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif, siswa SMK tidak hanya siap bekerja, tetapi juga memiliki bekal untuk mengelola pendapatan, modal usaha, serta risiko finansial di masa depan.

3. Efektivitas Pendekatan Project-Based Learning dalam Pendampingan

Pendekatan *project-based learning* yang digunakan dalam kegiatan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui proyek penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, dan simulasi usaha kecil, siswa dapat mengaitkan konsep literasi keuangan dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini memperkuat pembelajaran kontekstual dan meningkatkan kemampuan aplikatif siswa dalam mengelola keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Sari dan Rachmawati (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat sesuai diterapkan dalam pendidikan vokasi karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Selain itu, kolaborasi dengan guru dan mitra lembaga keuangan turut memperkaya proses pembelajaran dan memperluas wawasan siswa mengenai praktik keuangan di dunia nyata. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini menciptakan ekosistem pembelajaran literasi keuangan yang lebih komprehensif

dan berkelanjutan, sebagaimana direkomendasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan generasi muda.

4. Implikasi Keilmuan dan Kontribusi PKM

Secara keilmuan, kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran literasi keuangan berbasis vokasi yang aplikatif dan kontekstual. Integrasi pendekatan pendampingan, *project-based learning*, dan refleksi kritis menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat diajarkan secara efektif melalui metode pembelajaran aktif yang berorientasi pada pengalaman siswa. Hal ini memperkaya kajian pendidikan ekonomi dan pendidikan vokasi, khususnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi generasi muda.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa program literasi keuangan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mampu membangun budaya finansial yang sehat di lingkungan sekolah. Dengan adanya integrasi literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, sekolah berperan sebagai agen penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan di sekolah vokasi lainnya sebagai model pendampingan literasi keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pendampingan Literasi Keuangan bagi Siswa SMK NU 1 Karanggeneng terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Pendekatan partisipatif, edukatif, dan kontekstual yang diterapkan mampu menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini serta membentuk perilaku ekonomi yang lebih rasional di kalangan siswa vokasi. Integrasi antara teori literasi keuangan, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan perilaku ekonomi menghasilkan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan karakteristik pendidikan vokasi. Selain berdampak pada peningkatan kapasitas individu siswa, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, pendidik, dan lembaga keuangan dalam membangun ekosistem literasi keuangan di lingkungan pendidikan. Kolaborasi tersebut sejalan dengan agenda nasional peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menempatkan generasi muda sebagai aktor strategis dalam pembangunan masyarakat ekonomi yang cerdas dan berdaya saing.

Ke depan, kegiatan pendampingan literasi keuangan ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi ke dalam kurikulum sekolah serta penguatan kemitraan dengan lembaga keuangan lokal. Pendampingan lanjutan dapat difokuskan pada pengelolaan keuangan usaha mikro, investasi dasar, dan perencanaan karier berbasis keuangan agar siswa tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga

mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan dan dunia kerja. Dengan demikian, pendampingan literasi keuangan ini menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi muda yang literat finansial, mandiri secara ekonomi, dan siap menghadapi tantangan era ekonomi digital.

Referensi

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://www.ojk.go.id>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362-377.
- Sari, D. P., & Rachmawati, Y. (2020). Pengaruh project-based learning terhadap peningkatan literasi keuangan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 112-123.
- Susanti, R., Rahma, H., & Pratiwi, A. (2023). Financial literacy and economic independence among vocational students: The mediating role of entrepreneurial intention. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 45-57.
- Wardani, F. N., & Azizah, N. (2021). Pengaruh penggunaan digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 1-10.